



# JURNAL ARSITEKTUR ARCADE

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



## KAJIAN POTENSI LANSKAP DI DAERAH PERSAWAHAN UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KOTA BINJAI

Liana Rizky Marantika<sup>1</sup>, Fariz Harindra Syam<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail: liamarantika01@gmail.com, farizharindrasyam@dosen.pan cabudi.ac.id

### Informasi Naskah:

Diterima:

xxxxxxx

Direvisi:

xxxxxxx

Dietujui terbit:

xxxxxxx

Diterbitkan:

Cetak:

29 September 2023

Online

29 September 2023

**Abstract:** Binjai City is a level II city area with the status of a municipality within the province of North Sumatra, Indonesia. Binjai is located about 22 Km west of the provincial capital of North Sumatra. Binjai City is divided into 5 districts, namely Kota Binjai, North Binjai, South Binjai, West Binjai, East Binjai. Binjai is one of the cities that has a large rice field area. Binjai City is also one of the tourist cities that is currently very often visited by many people. This study aims to landscape development to analyze the development of potential landscapes in rice fields as a means of developing tourist attractions in binjai city. Based on the questioner research 73% respondent strongly agreed and 27% agreed to lanctioning rice fields as tourism object. The results of this activity are in the form of design designs for educational areas about planting rice fields, outbound, relaxing areas, playgrounds, and supporting facilities. The excavation of information from the villagers was also welcomed and added to the enthusiasm of the residents to make East Binjai a tourist village. The results of the Park Tourism design can help for development even though it is carried out in stages.

**Keyword:** Agrotourism, Binjai City, Landscape

**Abstrak:** Kota Binjai merupakan kawasan kota tingkat II yang berstatus kotamadya di dalam provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Binjai terletak sekitar 22 Km sebelah barat ibu kota provinsi Sumatera Utara. Kota Binjai terbagi menjadi 5 kabupaten yaitu Kota Binjai, Binjai Utara, Binjai Selatan, Binjai Barat, Binjai Timur. Binjai merupakan salah satu kota yang memiliki areal persawahan yang luas. Kota Binjai juga merupakan salah satu kota wisata yang saat ini sangat sering dikunjungi banyak orang. Penelitian ini bertujuan pengembangan lanskap untuk menganalisis pengembangan potensi lanskap di persawahan sebagai sarana pengembangan daya tarik wisata di kota binjai. Berdasarkan penelitian kuesioner 73% responden sangat setuju dan 27% setuju untuk menjadikan sawah lanctioning sebagai objek wisata. Hasil dari kegiatan ini berupa desain desain untuk area edukasi tentang penanaman sawah, outbond, area santai, taman bermain, dan fasilitas penunjang. Penggalan informasi dari warga juga disambut baik dan menambah semangat warga untuk menjadikan Binjai Timur sebagai desa wisata. Hasil rancangan Taman Wisata dapat membantu untuk pengembangan meskipun dilakukan secara bertahap.

**Kata Kunci :** Agrowisata, Kota Binjai, Lanskap

### PENDAHULUAN

Kota Binjai adalah salah satu Kota yang terletak di Wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kota Binjai juga kota yang memiliki wilayah persawahan yang luas. Kota Binjai juga termasuk kota wisata di wilayah sumatera utara, dimana sebagian objek wisata di kota binjai memanfaatkan daerah persawahan. Secara langsung maupun tidak kegiatan pariwisata akan dapat berdampak positif bahkan juga bisa berdampak negatif pada lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat. Kekayaan sumber daya alam dan budaya juga termasuk aset potensial bagi pengembangan pariwisata, dan diketahui kegiatan ini bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat dengan meningkatkan pendapatan dan standar hidup masyarakat serta menstimulasi sektor-sektor produksi lain sebagai dampak yang positif. Salah satu perencanaan yang baik pada kawasan

wisata adalah perlu menerapkan konsep pengembangan lanskap. Perencanaan kawasan wisata yang baik menurut Gunn (1994) adalah yang dapat membuat kehidupan masyarakat lebih baik, meningkatkan ekonomi, melindungi dan sensitif terhadap lingkungan, dan dapat diintegrasikan dengan komunitas yang meminimalkan dampak negatifnya. Hal ini sangat penting dilakukan untuk tetap menjaga kualitas lanskap yang ada di daerah persawahan. Serta pengembangan lanskap yang baik berpotensi untuk objek wisata.

Tujuan Membuat konsep perancangan Area Lanskap daerah persawahan dengan desain lanskap area wisata sawah.

Melayani dan memaksimalkan potensi area yang bisa menarik minat masyarakat untuk rekreasi dan juga komersial.

## METODOLOGI PERANCANGAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Binjai, Kecamatan Binjai Utara, Provinsi Sumatera Utara dengan keliling 316m dengan luas 5,57h pada bulan November 2022, Menggunakan Google Earth (2022)



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

### Metode Pengumpulan Data

- Pengamatan Secara Langsung (Observasi) Teknik pengumpulan data yang digunakan salah satunya adalah mendatangi lokasi tapak langsung dan melakukan analisa lokasi, yang berfungsi untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

- Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data atau peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

- Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mencari referensi, literatur atau teori yang diperlukan dari berbagai sumberwacana yang berkaitan dengan laporan.

- Metode Analisa

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu maupun kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

- Aspek Manusia

Penelitian ini menggunakan aspek manusia dengan membuat pola hubungan ruang, struktur organisasi ruang yang tepat terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di dalam bangunan tersebut, sehingga terwujud kenyamanan bagi pelaku kegiatan.

- Aspek Lingkungan / Amenitas

Penelitian ini menggunakan aspek lingkungan / amenities dengan melakukan analisa tapak terhadap lokasi tapak agar tercipta tapak yang tepat guna, fungsional serta estetis dan memberikan kenyamanan juga keindahan.

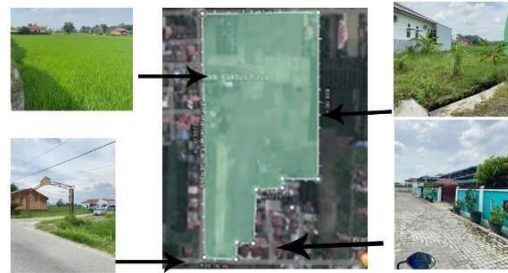
- Aspek Atraksi

Penelitian ini menggunakan aspek atraksi dengan membuat pola serta pemilihan area-area yang tepat, juga menampilkan bentuk area sesuai dengan tema yang dipilih.

- Aspek Aksesibilitas

Penelitian ini menggunakan aspek aksesibilitas yaitu Sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi tujuan. Mreliputi Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu- rambu penunjuk

jalan juga merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.



Gambar 2. Site Plan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pada Tanggal 29 November 2022, diawali dengan survei lokasi.

Selanjutnya yang dilakukan yaitu kegiatan tanya jawab dengan warga sekitar. Kemudian hasil dari kegiatan tersebut adalah bahwa fasilitas yang disediakan yaitu taman edukasi, mini zoo, Playground, area outbond, area makan / Restoran, musholla, area parkir dan toilet.

Kondisi Eksisting

### 1. Atraksi

Pembangunan berwawasan lingkungan pada tapak, selain dijadikan sebagai wahana untuk tempat rekreasi, tapak ini juga dapat digunakan sebagai wahana edukasi bagi pengunjungnya.

### 2. Amenitas

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi warga Kota Binjai dan sekitarnya. Dengan diadakannya wisata ini diharapkan dapat menambah dampak positif termasuk keuntungan-keuntungan lainnya bagi wilayah terkait dan warganya. Sebagai pendukung rencananya beberapa fasilitas akan dibangun untuk meningkatkan potensi Wisata Kota Binjai khususnya Wilayah Binjai Utara dan sekitarnya. Penjelasan lebih detail disajikan pada bagian berikut.



Gambar 3. Amenitas

### 3. Aksesibilitas

Rencananya beberapa fasilitas sarana dan prasarana akan dibangun untuk memudahkan akses bagi pengunjung.

#### Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara ketertarikan masyarakat akan wisata sawah dan edukasi. Pernyataan wisata menggunakan objek sawah.

1. Pemilihan wisata menggunakan Objek Sawah Berdasarkan pertanyaan 73% sangat setuju dan 27% setuju, sehingga 100% para responden setuju



Gambar 4. Diagram 1

2. Fasilitas Belajar

Banyak responden yang setuju dengan fasilitas belajar di wisata sawah sehingga bisa menjadi wisata edukasi tema sawah.



Gambar 5. Diagram 2

3. Tempat strategis

Banyak responden yang setuju dengan tempat strategis yang berada di di Kota Binjai, kecamatan Binjai Utara.



Gambar 6. Diagram 3

4. Pendopo / T. Makan

Dengan tempat makan banyak responden yang setuju atas data dari kusioner sehingga memungkinkan lokasi sangat baik untuk memasukan pendopo dan tempat makan.



Gambar 7. Diagram 4

#### Konsep

Pembangunan berwawasan tentang sawah pada tapak, selain ditujukan sebagai wisata sawah edukasi, juga sebagai wisata sawah menjadi edukasi bagi pengunjungnya. Agar paham tentang bagaimana cara menanam dan pembibitan sawah dari awal sampai panen selalu terjaga serta termanfaatkan dengan baik.



Gambar 8. Site Plan

#### Keterangan :

- A. Area Edukasi
- B. Sawah
- C. Outbond
- D. Playground
- E. Area Gathering
- F. Pembibitan dan Panen
- G. Restoran
- H. Pendopo
- I. Entrance
- J. Musholla dan Toilet

#### 1. Area Edukasi

Kegiatan di kawasan dipilih juga berhubungan dengan pengembangan kawasan, seperti edukasi gathering yang di sediakan bertujuan untuk memberikan pembelajaran bagi pengunjung yang mengikuti proses penanaman, perawatan, bahkan mungkin sampai proses memanen.



Gambar 9. Area Edukasi



Gambar 10. Area Edukasi

## 2. Pendopo

Pendopo dan gazebo di area ini dimanfaatkan sebagai tempat bersantai dan berkumpul pengunjung sembari menikmati angin di tanah area persawahan.



Gambar 11. Area Pondopo



Gambar 12. Area Pondopo di Sawah

## 3. Outbond

Area outbond dilengkapi fasilitas flying fox dan playground untuk dijadikan tempat bermain permainan edukasi bagi pengunjung yang menggunakan area outbond tersebut. Untuk mendukung aktivitas juga bagi para pengunjung, disekitar area outbond juga terdapat gazebo sebagai tempat menunggu dan beristirahat.



Gambar 13. Outbond

## 4. Area Sawah

Pengunjung dapat menikmati wisata ini dengan pemandangan sawah yang asri. Untuk area sekitaran sawah tersebut dilengkapi gazebo yang dan sediakan sofa serta meja di dalamnya.



Gambar 14. Area Sawah

## 5. Playground

Playground diadakan sebagai tempat permainan ketika pengunjung jenuh. Playground ini disediakan untuk anak-anak.



Gambar 15. Area Playground

## 6. Area Kuliner

Setelah menikmati fasilitas yang dihadirkan dalam area wisata tersebut, pengunjung dapat menikmati kuliner khas daerah pada restoran yang telah disediakan.



Gambar 16. Area Kuliner

## 7. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang yang disediakan yaitu terdapat musholla dan toilet di area yang mudah di akses, yaitu akses keluar dan masuk wisata.



Gambar 17. Area Musholla



Gambar 18. Area Kamar Mandi

- 21(2),159-165.
- Ratnaningtyas, Y. A., & Widyasmoro, A. 2016. Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul. *Jurnal kepariwisataan Indonesia*, 11(1), 1-24.
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. 2019. Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1), 1-10.
- Sumarto, R. H., & Dwiantara, L. 2020. Pemberdayaan Masyarakat dalam Tata Kelola Pariwisata Di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. *Journal Publicuho*, 2(4), 111-127.
- Tristaningrat, M. A. N. 2018. Gagasan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal Daerah untuk Mengembangkan Kearifan Lokal Daerah. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(1), 81-89.
- Wiyatiningsih, S., Harijani, W. S., Santoso, W., & Wijaya, R. S. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Jeruk Pamele Organik di Desa Tambakmas,
- Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. 2014. *Konsep Pengemban*

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini adalah berupa rancangan desain area wisata edukasi tentang penanaman sawah, kegiatan outbond, area bersantai yang baik, playground, dan fasilitas penunjang lainnya. Penggalan informasi dari warga sekitar pun disambut baik dan menambah semangat bagi warga untuk menjadikan Kota Binjai Khususnya Binjai Timur dan sekitarnya sebagai desa wisata. Hasil desain Wisata juga dapat membantu pembangunan lebih baik walaupun dilakukan secara bertahap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. P. H. 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Akademi Pariwisata Yogyakarta*, 12(2) 146-154.
- Fikri, Z., & Septiawan, Y. 2020. Pemanfaatan Dana Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kurau Barat. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 2(1), 24-32.
- Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(2), 23-36.
- Purwanto, R. 2020. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Unggulan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Public Service and Governance Journal*, 1(1), 112-133.
- Putra, A. M., & Sutaguna, I. N. T. 2020. Persepsi Masyarakat Desa Penatahan Terhadap Dikembangkannya Desa Penatahan Sebagai Desa Wisata di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya*, 9(2), 219-239.
- Raharja, S. U. J., Marbun, M., & Chan, A. 2019. Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan di Lebak Muncang, Bandung-Jawa Barat. *Sosiohumaniora*,